

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 5 Ayat 1 menyebutkan disabilitas memiliki beberapa hak antara lain kebudayaan dan pariwisata, aksesibilitas, pelayanan publik dan memperoleh informasi. Penyandang disabilitas membutuhkan perhatian khusus agar mereka dapat mendapatkan pelayanan dan kebutuhan yang sesuai bagi mereka. Lalu menurut kamus besar bahasa Indonesia disabilitas diartikan sebagai keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang atau keadaan tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 juga memberikan pengertian terhadap disabilitas, disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

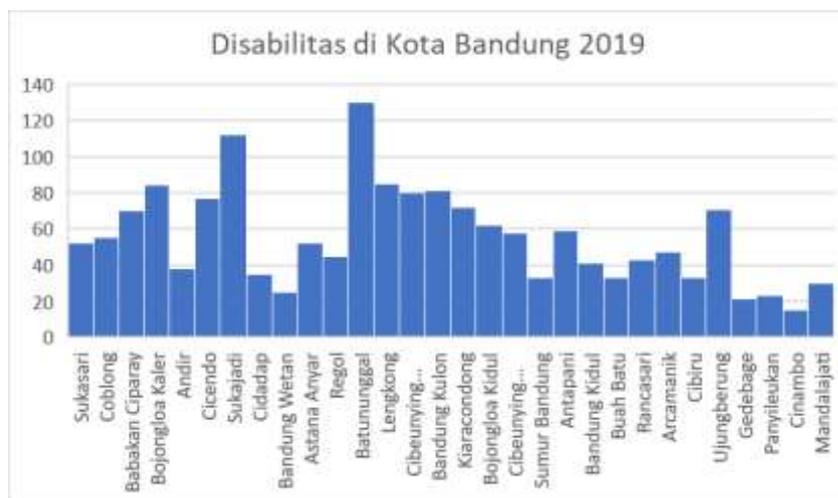
Disabilitas adalah keadaan intrinsik dari sifat fisik atau psikologis individu yang tidak dapat dilepaskan secara bebas oleh individu tersebut, dan individu tersebut masih akan memilikinya bahkan di luar konteks sosialnya saat ini, yang menyebabkan individu tersebut mengalami penurunan kemampuannya (Hewitt, 2018). Menurut (Ndaumanu, 2020) Penyandang disabilitas digolongkan juga sebagai salah satu kelompok rentan. Kelompok rentan yakni kelompok yang paling sering menerima perlakuan diskriminasi dan hak-haknya sering tidak terpenuhi. Penulis mengambil pengguna kursi roda untuk penelitian kali ini yang termasuk ke dalam penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus. Selain disabilitas dan berkebutuhan khusus ada istilah lain seperti impairment dan handicap yang diartikan sama (Pusat Studi Individu Berkebutuhan Khusus Universitas Sanata Dharma Yogyakarta *Englighting and empowering people with special needs*, 2018). Adapun contoh salah satu fasilitas yang sangat memberikan kemudahan pengguna kursi roda dalam akses hotel adalah *ramp*. *Ramp* merupakan jalur sirkulasi yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu,

sebagai alternatif bagi orang yang tidak dapat menggunakan tangga (Rosdianti dkk, 2018).



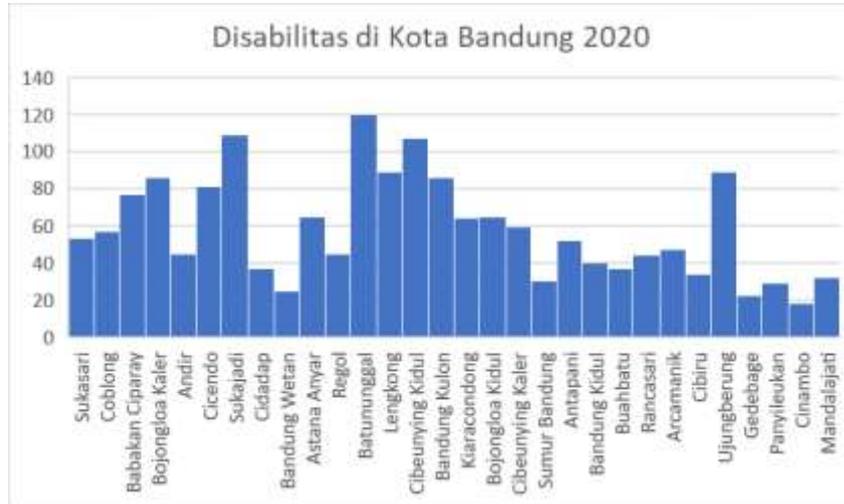
Gambar I-1. Contoh *Ramp*

Peneliti memilih Kota Bandung sebagai tempat penelitian dimana penginapan sebagai object dari penelitian ini. Menurut data pada portal data kota Bandung, ada 1.662 orang disabilitas ditahun 2019 yang dijabarkan kedalam beberapa kecamatan sesuai tabel berikut.



Gambar I-2 Grafik Jumlah Disabilitas Di Kota Bandung 2019

Sedangkan pada tahun 2020 memiliki peningkatan 82 orang disabilitas yaitu menjadi 1744 orang, dan kecamatan batununggal menjadi wilayah tertinggi sesuai dengan tabel dibawah ini.



Gambar I-3 Grafik Jumlah Disabilitas Di Kota Bandung 2020

Melihat jumlah disabilitas yang cukup banyak di Kota Bandung peneliti juga merujuk kepada nominasi kota bandung yang menjadi sebuah smart city. Berdasarkan 2021 *Top 50 Smart City Government* yang dirilis oleh Eden Strategy Institute Kota Bandung menempati peringkat 28 dari 50 kota yang masuk kedalam nominasi.

RANK	CITY	PREVIOUS RANK	RANK	CITY	PREVIOUS RANK
1	Singapore	+1	26	Dublin	+15
2	Seoul	+1	27	Oslo	NEW
3	London	-2	28	Bandung	NEW
4	Barcelona	+5	29	Hangzhou	NEW
5	Helsinki	=	30	Busan	NEW
6	New York City	-2	31	Adelaide	NEW
7	Montreal	-1	32	Boston	-25
8	Shanghai	+2	33	Wellington	+4
9	Vienna	+3	34	Dubai	+6
10	Amsterdam	+3	35	Copenhagen	-11
11	Columbus	+14	36	Guangzhou	NEW
12	Tallinn	NEW	37	Seattle	-19
13	San Francisco	-2	38	Frankfurt	NEW
14	Moscow	NEW	39	Philadelphia	+4
15	Beijing	+15	40	Los Angeles	-14
16	Chengdu	NEW	41	Hong Kong	-22
17	Tel Aviv	+25	42	Chicago	-25
18	Sydney	+13	43	Christchurch	NEW
19	Taipei	-3	44	Vancouver	-23
20	Melbourne	-12	45	Zurich	NEW
21	Hamilton	NEW	46	The Hague	NEW
22	Tokyo	+6	47	Rotterdam	NEW
23	Berlin	+6	48	Lisbon	NEW
24	Milan	NEW	49	Chongqing	NEW
25	Shenzhen	-11	50	Stockholm	-35

Gambar I-4 List 50 *Smart City* (Eden Strategy Institute, 2021)

Smart City sendiri adalah kota yang memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola semua sumber daya secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan semua masalah kota dengan menggunakan solusi yang inovatif, terintegrasi, dan berkelanjutan dengan memberikan layanan kota yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup (Supangkat dkk, 2018). Melihat peringkat Kota Bandung serta pengertian *Smart City* seharusnya Kota Bandung dapat memberikan fasilitas informasi terbaik untuk seluruh lapisan masyarakat termasuk orang dengan disabilitas. Berdasarkan wawancara yang penulis dan tim lakukan menunjukkan bahwa masih kurangnya informasi mengenai penginapan yang ramah bagi disabilitas.

Berdasarkan pembahasan diatas dimana hak disabilitas telah dibahas pada Undang-Undang nomor 8 Tahun 2016 Pasal 2 dan Kota Bandung masuk kedalam *Smart City* maka penelitian ini diperlukan untuk menemukan sebuah solusi. Peneliti memberikan sebuah solusi yaitu sebuah aplikasi *website* yang memberikan informasi mengenai penginapan yang ramah disabilitas. Aplikasi *website* ini akan mengandung sejumlah informasi yang difokuskan untuk membantu para disabilitas saat memilih tempat penginapan. Aplikasi *website* ini difokuskan terhadap disabilitas khususnya disabilitas yang menggunakan kursi roda atau alat bantu jalan. Aplikasi Difa Rooms akan dibangun dengan metodologi *spiral*, dimana terdapat beberapa iterasi untuk memberikan hasil penelitian yang maksimal. Pemilihan platform *website* sebagai platform yang tepat karena *website* merupakan platform informasi yang sangat cepat dan mudah diakses dimanapun dengan jaringan internet. Internet merupakan platform yang penting untuk penyebaran informasi kepada konsumen (Salem & Čavlek, 2016).

Aplikasi *website* bernama Difa Rooms, merupakan aplikasi yang berbasis menggunakan teknologi *website*. Aplikasi ini dibangun berdasarkan kebutuhan disabilitas untuk mengetahui detail layanan dan sarana tempat penginapan ketika hendak memesan. Aplikasi Difa Rooms akan berisikan beberapa dasar informasi layaknya *website* pemesanan penginapan umumnya seperti lokasi, nama, harga, dan fasilitas umum. Selain informasi tersebut aplikasi Difa Rooms akan berisikan informasi yang membantu para disabilitas seperti akses kursi roda, ketersediaan kursi roda, ruang kamar mandi yang dapat diakses dengan kursi roda, dan beberapa fitur yang membantu bagi para disabilitas. Tujuan aplikasi ini dibuat untuk membantu para disabilitas menemukan penginapan yang tepat. Berbeda dengan aplikasi pemesanan penginapan lainnya, dimana sebelumnya aplikasi pemesanan penginapan tidak memberikan *highlight* untuk para disabilitas.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pembangunan *front-end website* Difa Rooms yang aksesibel bagi difabel pengguna kursi roda?

- b. Bagaimana manfaat metode spiral dalam pembangunan *front-end website* Difa Rooms menggunakan kerangka kerja Laravel dalam pengembangan *website* yang dibagi pengembangannya?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Membangun *front-end website* Difa Rooms yang aksesibel bagi difabel pengguna kursi roda.
- b. Membangun *front-end* aplikasi Difa Rooms menggunakan kerangka kerja Laravel dengan memanfaatkan metode *spiral*.

I.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian berfokus terhadap pembangunan *front-end* aplikasi Difa Rooms menggunakan kerangka kerja Laravel.
- b. Aplikasi Difa Rooms berbasis *website*.
- c. Pembangunan *front-end website* menggunakan metodologi *spiral* dan tanpa aktivitas *risk analysis*, juga tidak sampai ke aktivitas *release* atau hanya sebatas *development*.
- d. Seluruh data proses pada aplikasi *website* Difa Rooms diambil dari pembuatan *back-end* yang telah melalui pengujian.
- e. Desain tampilan yang menjadi acuan dalam pembuatan *front-end* Difa Rooms berdasarkan penelitian UI/UX Difa Rooms yang dibuat oleh rekan tim peneliti.
- f. Pada penelitian ini dilakukan pengujian *website* dalam menemukan nilai aksesibilitas *website* menggunakan Google Lighthouse.
- g. Kaum disabilitas yang diteliti untuk saat ini merupakan pengguna kursi roda serta pendamping atau wali pengguna kursi roda.
- h. Penginapan yang menjadi lingkup penelitian adalah penginapan di Kota Bandung, Jawa Barat.
- i. Hasil analisis penelitian berupa saran dan tampilan yang mengacu terhadap hasil pengujian dan pengembangan *front-end* aplikasi *website* Difa Rooms.

- j. Penelitian ini hanya terfokus pada pembuatan perangkat lunak berupa aplikasi *website*.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk kaum difabel

Masyarakat yang memiliki disabilitas dapat terbantu menemukan penginapan yang sesuai dengan keterbatasan mereka, sehingga penggunaan fasilitas bagi mereka yang memiliki keterbatasan dapat maksimal.

2. Untuk pemilik hotel

Memiliki pasar baru dalam memberikan fasilitas dan penjualan jasa. Diharapkan juga dapat menaikkan pendapatan mereka karena jangkauan konsumen yang lebih baik dan pemberian detail informasi bagi pengguna disabilitas dapat menggunakan fasilitas mereka.

3. Untuk Difa Rooms

Kami dapat menambah wawasan dan titik baru dalam pengembangan penelitian kedepannya guna menyempurnakan fitur atau layanan yang kami berikan.

I.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan yang dibuat oleh peneliti pada penelitian ini :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan, manfaat, dan sistematika penelitian ini, dengan judul ‘Rancang Bangun Front End Aplikasi Difa Rooms Menggunakan Laravel untuk Meningkatkan Aksesibilitas Pengguna Kursi Roda pada Penginapan di Kota Bandung Dengan Metode Spiral’.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab 2 berisikan mengenai teori-teori yang dipakai pada penelitian ini, dimana teori yang dicantumkan merupakan teori dasar yang dipakai pada penelitian atau teori pembandingan.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini memiliki isi berupa model konseptual dan sistematika penelitian yang digunakan pada penelitian ini dimana metodologi yang digunakan adalah *spiral* model.

Bab 4 Analisis dan Perancangan

Bab 4 merupakan bab yang berisikan analisis dari rancangan sistem *website* Difa Rooms dan perancangan dari tampilan *website* Difa Rooms. Analisis pada bab ini baik secara analisis kebutuhan pengguna dan analisis kebutuhan sistem.

Bab 5 Implementasi dan Pengujian

Setelah perancangan dan analisis dilakukan pada bab 4, bab 5 akan berisikan implementasi dari rancangan yang telah dibuat. Dimana selain melakukan implementasi juga pada bab ini dibahas mengenai pengujian *website* Difa Rooms.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan dan saran yang berguna bagi peneliti dan penelitian selanjutnya pada bab ini lah kesimpulan dan saran dituliskan.